

## **BAB II**

### **TINAJUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Persepsi**

##### **2.1.1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Menurut Sugihartono persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan (Fitri & Nanda, 2018).

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pengalaman seseorang tentang objek yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan (Wahyuni, 2017).

### **2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar mengemukakan prinsip penting mengenai persepsi.

#### **1. Persepsi berdasarkan pengalaman**

Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu.

#### **2. Persepsi bersifat selektif**

Atensi sebagai bagian dari tahap persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti faktor biologis, fisiologis, social budaya dan psikologis.

#### **3. Persepsi bersifat dugaan**

Persepsi yang bersifat dugaan memungkinkan untuk menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang mana pun.

#### **4. Persepsi bersifat kontekstual**

Dari semua pengaruh dalam persepsi seseorang, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat (Ridwanto, 2017).

### **2.1.3. Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tidak terjadi dengan begitu saja. Ada rangkaian proses yang harus dilalui oleh individu tersebut. Begitu

juga dengan beberapa aspek yang mengikutinya, seperti aspek kognitif yang merefleksikan minat dan tujuan seseorang. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa terjadinya persepsi melalui beberapa proses yaitu proses fisik, proses fisiologi dan proses psikologis. Berdasarkan pengertian persepsi yang telah dikemukakan di atas bahwa persepsi terjadi karena adanya pusat perhatian (stimulus) yang diterima oleh indera. Proses itu dinamakan proses fisik. Oleh indera, stimulus itu diterima dan diorganisasikan oleh otak sehingga terjadi proses fisiologis.

Diproses psikologis, individu kemudian menyadari tentang apa yang diterimanya melalui proses fisik yang telah dilalui. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aliah B. Purwakania Hasan bahwa persepsi merupakan hasil dari proses deteksi dari input sensorik dan pengayaan (Wahyuni, 2017).

#### **2.1.4. Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon (Fitri & Nanda, 2018).

### **2.1.5. Jenis Persepsi**

Menurut Irwanto persepsi dapat dibedakan menjadi positif dan negatif (Marbun, 2015).

#### **1. Persepsi positif**

Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

#### **2. Persepsi negatif**

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

### **2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

#### **1. Psikologis**

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Contoh, terbenamnya matahari pada waktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seorang yang buta warna.

#### **2. Keluarga**

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarganya. Orangtua yang telah mengembangkan cara yang khusus dalam memahami dan

melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi mereka yang diturunkan kepada anaknya.

## 2 Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor kuat dalam memengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini (Ridwan, 2016).

### 2.2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Menurut Knopfemacher mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual (Juliana & Siti, 2016).

Berdasarkan pengertian mengenai kata mahasiswa diatas dapat disimpulkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah seseorang yang terdaftar

secara resmi pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan.

### 2.3. Berita

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Meskipun berita adalah laporan peristiwa terbaru. Namun, tidak semua peristiwa layak dipublikasikan, hanyalah peristiwa yang memenuhi kriteria yaitu yang mengandung nilai berita (Syamsul & Romli, 2012).

Nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Ratih, 2013). Baskette, Sissors, & Brooks (1982), mengatakan nilai berita antara lain:

#### 1. *Prominence/Importance*

Pentingnya suatu berita diukur dari dampaknya, bagaimana dia mempengaruhi anda.

#### 2. *Human Interest*

Suatu yang menarik perhatian orang seperti berita mengenai selebritis, gosip politik, dan drama yang menceritakan kehidupan manusia.

#### 3. *Conflict/controversy*

Konflik biasanya lebih menarik daripada keharmonisan.

#### 4. *The unusual*

Suatu yang tidak biasa atau unik umumnya menarik, misalnya berita mengenai seorang wanita yang melahirkan anak kembar lima merupakan berita yang bernilai karena tidak biasa.

#### 3. *Timeliness*

Berita adalah tepat waktu, artinya unsur kecepatan menyampaikan berita sesuai waktu atau aktual merupakan hal yang penting, melewatinya maka berita tersebut bisa disebut sebagai berita yang sudah basi atau kedaluarsa.

#### 4. *Proximity*

Kegiatan yang terjadi dekat kita dinilai mempunyai nilai yang lebih tinggi. Misalnya, gempa bumi di Jakarta dan menimbulkan korban jiwa jelas akan lebih bernilai berita bagi publik Indonesia ketimbang kasus 'Mad Cow' di luar negeri walaupun sama-sama menjadi bahan berita bagi media massa.

### 2.3.1. Sifat Berita

Menurut Kusumaningrat sifat berita antara lain (2005) :

1. Berita harus akurat (*double checking*)
2. Berita harus lengkap, adil, dan berimbang (*cover both-sides*)
4. Berita harus objektif yaitu tidak terpengaruh sudut pandang jurnalis
5. Berita harus ringkas dan jelas atau mudah dimengerti
6. Berita harus hangat atau terbaru



### **2.3.2. Jenis-jenis Berita**

Romli (dikutip dalam Ni Putu Meira, 2021) mengemukakan bahwa “terdapat beragam jenis berita di antaranya adalah berita langsung, berita pendapat, berita interpretatif, berita investigasi, serta berita mendalam” (h. 5).

1. Berita langsung yaitu jenis berita yang jarak dan waktu dari peristiwa terjadi dengan penggalan data dan pelaporannya berdekatan.
2. Berita interpretatif ialah berita yang dikembangkan dari berita langsung dengan tambahan komentar dan penilaian dari reporter atau narasumber yang berkompeten.
3. Berita pendapat merupakan berita yang berdasarkan pendapat pribadi dari sudut pandang seseorang tentang suatu hal, ide kreatif, pemikiran atau bisa juga berupa komentar terhadap sesuatu hal yang dianggap penting.
4. Berita investigasi sebagai suatu berita yang mengembangkan sebuah berita yang didasari oleh penyelidikan atau penelitian dari berbagai sumber.
5. Berita mendalam merupakan berita yang memuat informasi yang hendak diberitakannya memiliki nilai berita yang berat, baik dari segi fakta, penggalan data, dan dampaknya kepada masyarakat umum.

### **2.3.4. Konsep Berita**

George Fox Mott (dikutip dalam Uguy Carla, Ferry & Eva, 2019) menyatakan bahwa “ada delapan konsep berita yang harus diperhatikan” (h. 8).

Diantaranya:

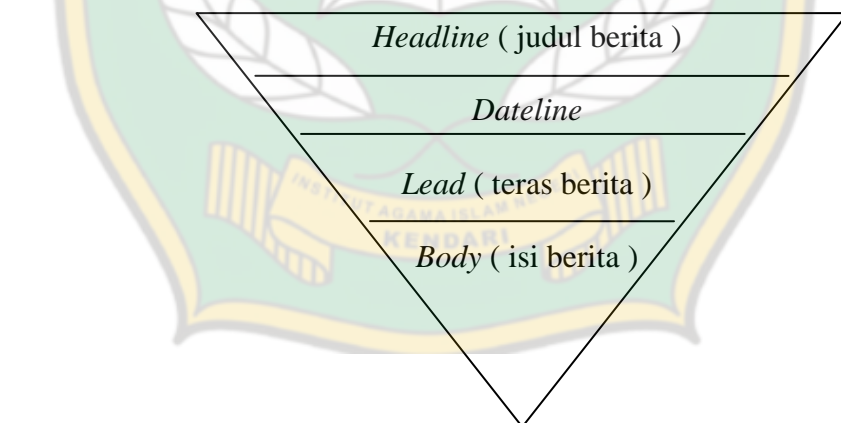


1. Berita sebagai laporan tercepat.
2. Berita sebagai rekaman
3. Berita sebagai fakta objektif
4. Berita sebagaimana ditafsirkan
5. Berita adalah perasaan
6. Berita sebagai minat manusia
7. Berita sebagai ramalan.
8. Berita sebagai gambar

### 2.3.5. Bangunan Naskah Berita

Suhandang (dikutip dalam Erwin Sugiarta & Aryo, 2013) menyatakan bahwa “bangunan untuk membentuk sebuah naskah berita terdiri atas tiga unsur

**Gambar 1.1 Bangunan Naskah Berita**



1. *Headline* (judul berita), *headline* adalah ringkasan berita yang dibuat dalam kalimat pendek, tetapi hanya menunjukkan isu utama dari peristiwa yang dilaporkan. *Headline* merupakan intisari dari berita.

2. *Lead* (teras berita), *lead* adalah laporan singkat yang diberitakan dengan aturan 5W+1H.
3. *Body* (isi berita), *body* yaitu keterangan secara rinci dari berita dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan didalam lead.

## **2.4. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film, dan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan sangat tersebar.' Dalam definisi ini dan yang serupa dengan ini, kata 'komunikasi' (communication) sering disamakan dengan 'transmisi' (transmission), seperti pandangan pengirim daripada makna utuh yang mencakup pengertian respons, berbagi, dan interaksi. Definisi ini juga dibatasi oleh penyamaan dari proses komunikasi massa dengan alat penyiaran. Bagaimanapun, keduanya tidaklah sama. Kita dapat melihat bahwa media baru dapat melayani baik komunikasi massa maupun komunikasi individu yang personal (Mc Quail, 2006).

### **2.4.1. Fungsi Komunikasi Massa**

Menurut Alaxix S. Tan fungsi komunikasi massa yaitu ( Nurudin, 2014):

1. Memberi informasi
2. Mendidik
3. Mempersuasi
4. Memberikan kebutuhan komunikan

### **2.4.2. Efek Komunikasi Massa**

Menurut Karlina efek dari pesan media massa yaitu ( Amalia, 2015) :

#### **1. Efek Kognitif**

Efek kognitif adalah efek yang timbul pada diri komunikan yang bersifat informatif bagi dirinya. Dalam efek ini akan dibahas bagaimana media massa membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan kognitifnya.

#### **2. Efek Afektif**

Setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, marah, sedih, gembira dan sebagainya.

#### **3. Efek Behavioral**

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. merujuk pada perilaku nyata yang diamati yang meliputi pola-pola tindakan dan kebiasaan berperilaku.

### **2.4.3. Teori Sosial Ilmiah**

Teori ini diperkenalkan oleh Mc Quail, merupakan teori yang didasari oleh penelitian-penelitian empiris. Hipotesis-hipotesis tentang bagaimana komunikasi massa bekerja dan atau bagaimana efek komunikasi massa kemudian diuji melalui pengujian sistematis dan observasi objektif (Zaenal, 2020).

### **2.5. Media Online**

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di dalamnya terdapat

portal, *website* (situs web), *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail online* dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* (pengguna) memanfaatkannya (Murti & Hamdani, 2018).

Media *online* diakses menggunakan komputer dan internet, dimana komputer dan internet adalah hal yang mendasari munculnya istilah *new media*. *New media* adalah sebuah bentuk konvergensi atau penggabungan media konvensional dengan media digital. Keunggulan *new media* adalah sifatnya yang *realtime*, dimana masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan yang cepat, kapan dan dimana saja selama mereka terkoneksi dengan perangkat terkomputerisasi dan jaringan internet (Yesi Puspita, 2015).

### **2.5.1. Karakteristik Media Online**

Karakteristik media *online* yaitu singkat, padat, dan jelas yang para penggunanya dapat dengan mudah untuk ikut serta masuk ke dalam beberapa aktivitas dan interaksi yang dilakukan di media (Yuni & Kurniawan, 2018). Lebih lanjut tentang karakteristik umum media *online* antara lain (Ariza & Lubis 2017), yaitu :

1. Kecepatan informasi (*Actuality*)
2. Pembaruan informasi (*Updating*)
3. Interaktivitas (*Interactivity*)

### **2.5.2. Keunggulan Media Online**

Berikut keunggulan dari media *online* (Suyasa & Sedana, 2020). Yaitu :

1. Kapasitas yang luas.

2. Informasi yang lengkap.
3. Dapat diedit secara langsung jika terjadi kesalahan dalam naskah.
4. Dapat langsung dipublikasi.
5. Akses yang mudah.

### 2.5.3. Kekurangan Media Online

Kekurangan media *online* lebih kepada komunikan atau *audiens*. Meski memiliki *audiens* yang lebih global dan luas, media *online* tidak akan mampu menjangkau khalayak yang masih terisolasi oleh teknologi (Ariza & Lubis, 2017).

### 2.6. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai persepsi telah banyak dilakukan dalam rumpun ilmu komunikasi. Hal ini ditujukan agar penelitian ini tidak memiliki kesamaan terhadap objek penelitian ataupun permasalahan yang akan diteliti. Berikut lima penelitian terdahulu yang dianggap relevan:

1. Skripsi M. Hadi Saputra, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung 2018. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung”.

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa tanggapan mahasiswa tentang berita *online* yang disajikan jejamo.com sangat penting bagi mahasiswa, karena beritanya sangat bermanfaat, akurat, berbobot, menarik, netral, terupdate, sekaligus dapat menerapkan ilmu jurnalistik dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat akan informasi seputar lampung. Persamaan

dalam penelitian peneliti yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terletak pada tema, objek dan media *online* yang diteliti, yaitu efektivitas jejamo.com pada mahasiswa sebagai sumber informasi seputar Lampung. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu efek atau dampak dari media *online* Kompas.com serta persepsi mahasiswa mengenai berita asusila dua belas santriwati oleh guru pesantren.

2. Skripsi Mauludin Wamoi, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2022. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Papua di Riau Terhadap Pemberitaan Rasisme di Media Kompas.com dan Tirto.id”.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ada mahasiswa yang membaca sepintas lalu tersulut emosi dengan apa yang di beritakan. Sementara ada yang memilih memverifikasi informasi yang beredar sebelum benar-benar mempercayai apa yang di beritakan oleh dua media *online* tersebut. Dengan begitu tiap informan punya cara tersendiri dalam menunjukkan reaksi mereka terkait dengan berita yang mereka baca dan menanggapi pertanyaan di lingkungan sekitar mereka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan permasalahan serta salah satu media *online* yang menjadi objek penelitian yaitu Kompas.com

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek permasalahan dan salah satu media berita. Pada penelitian tersebut memfokuskan persepsi mahasiswa Papua terhadap berita rasisme di media Kompas.com dan Tirto.co. id dengan menganalisa

menggunakan sudut pandang psikologis. Sedangkan penelitian peneliti menekankan pada persepsi dan efek dari media *online* kompas.com terkait berita pelecehan seksual oleh guru pesantren terhadap dua belas santriwati

3. Skripsi Irham Sugandhi, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri raden fatah palembang 2018. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)”.

Hasil dari penelitian ini adalah. Metode yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan baik menurut responden adalah metode tanya jawab, penggunaan materi yang sesuai, dakwah bil lisan dan dakwah bil haal. Sedangkan metode yang jarang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan adalah metode diskusi. Persamaan dalam penelitian penulis ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa.

Perbedaan penelitian terletak pada tema, objek, permasalahan, dan metode penelitian. Pada penelitian tersebut yaitu mengenai persepsi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam serta metode dari ustad Abdul Somad, Lc., MA menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menekankan pada metode *kuesioner*. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan dengan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh persepsi dan efek dari berita asusila terhadap dua belas santriwati oleh guru pesantren pada media berita *online* kompas.com pada mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam IAIN Kendari angkatan 2018



4. Skripsi Angga Yunus Simbolon, Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan 2022. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Padangsimpuan Terhadap Berita Hoaks di Media Sosial”.

Hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa persepsi yaitu lima mahasiswa merasa khawatir, dua merasa risih, tiga merasa cemas, dua tidak nyaman, dua merasa prihatin, dan satu merasa kesal terhadap berita hoaks di media sosial. Adapun hasil cara mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengenali ciri berita hoaks yaitu sepuluh mahasiswa menyebutkan ciri berita hoaks dilihat dari judul yang provokatif yang menyebabkan kegaduhan, enam menyebutkan judul dengan isi tidak relevan, empat menyebutkan media yang menyebarkan tidak kredibel, satu menyebutkan judul sangat mencolok, satu menyebutkan berita hoaks mudah tersebar, dua menyebutkan pencemaran nama baik. Kemudian, adapun upaya mahasiswa agar tidak terjerumus dalam berita hoaks dari hasil wawancara bahwa sembilan mahasiswa melakukan cek kembali suatu berita, dua tidak menanggapi, satu melakukan pemblokiran, dua tidak menanggapi, dan dua menganalisis kembali berita. Persamaan dalam penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif untuk mengetahui persepsi mahasiswa.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tema dan media *online* yang diteliti. Pada penelitian tersebut objek yang diamati merupakan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Padangsimpuan mengenai berita *hoaks* adapun media *online* pada penelitian tersebut yaitu instagram dan whatsapp. Sedangkan

penelitian penulis menekankan pada persepsi dan efek terhadap mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2018 terkait kasus asusila dua belas santriwati pada media berita *online* *kompas.com*

5. Skripsi Harry Riandayasa, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Pemberitaan Habib Rizieq Pada Media Online Kompas.com, Detik.com Dan Republica.co.id Hubungannya Dengan Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Survey Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fidkom UIN Jakarta angkatan 2014 dan 2015 terhadap media online *kompas.com*, *detik.com* dan *republica.co.id* dalam penerapan kode etik jurnalistik pada pemberitaan habib rizieq sudah sesuai pada kode etik tersebut. dari ketiga media tersebut *republica.co.id* yang sangat sesuai dengan penerapan kode etik, *detik.com* dan *kompas.com* cukup sesuai dalam menerapkan kode etik pada pemberitaan Habib Rizieq dan tidak ada perbedaan persepsi jenis kelamin serta keaktifan dalam berorganisasi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu permasalahan yaitu mengenai persepsi mahasiswa serta media *kompas.com*.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tema, objek, jenis penelitian, dan dua media berita *online* yang diteliti. Pada penelitian tersebut menggunakan *survey* terhadap mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Jakarta untuk memperoleh persepsi terkait pemberitaan Habib Rizieq pada *kompas*, *detik*

dan republica dengan jenis penelitian kuantitaif menggunakan metode *sampling kuota* dalam penarikan sampel kemudian diuji dengan *chi-square* untuk mengetahui perbedaan persepsi responden. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif terkait dengan persepsi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam IAIN Kendari angkatan 2018 serta efek dari pemberitaan kompas.com dengan teknik *purposive sampling* untuk penarikan sampel.



## 2.7. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini mahasiswa memberikan persepsi terhadap berita asusila yang terjadi di Bandung Jawa Barat serta implikasi dari pemberitaan media *online* kompas.com. Secara sederhana kerangka berfikir dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

**Gambar 1.2. Kerangka Pikir**

